

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses menjadi tua pada seseorang saat ini sudah menjadi fenomena global yang tidak bisa dihindari. Penuaan penduduk adalah dampak dari keberhasilan pembangunan, terutama ketika sektor kesehatan mampu meningkatkan angka harapan hidup dan menurunkan tingkat kelahiran (*fertilitas*). Sejak tahun 1950, harapan hidup di berbagai negara mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2015, lansia berusia 60 tahun ke atas mencakup 12,3% dari total populasi dunia, dan angka ini diprediksi akan naik mendekati 22% pada tahun 2050. Pertumbuhan jumlah lansia ini diproyeksikan terjadi terutama di negara-negara berkembang.¹

Didalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan lanjut usia, lansia yaitu orang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.² Sementara itu, *World Health Organization* (WHO) mengklasifikasikan lansia ke dalam 4 kelompok usia, yaitu usia pertengahan (45-59) tahun, lanjut usia (60-74) tahun, lanjut usia tua (75-90) tahun, dan usia sangat tua, yakni di atas 90 tahun.³ Menurut WHO, pada tahun 2020 jumlah penduduk lanjut usia diperkirakan mencapai 28.800.000 jiwa dari total populasi. Kondisi ini menjadikan peningkatan populasi lansia sebagai isu kesehatan yang penting di seluruh dunia.⁴

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2023, persentase penduduk lansia di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 4% dalam kurun waktu sepuluh tahun (2010-2022), mencapai 11,75%, atau sekitar 27 juta jiwa. Seiring dengan itu, terjadi peningkatan angka harapan hidup, dari 69,81 tahun pada 2010 menjadi 71,85 tahun di 2022. Data ini mengindikasikan, individu yang lahir tahun 2022 di proyeksikan memiliki harapan hidup hingga usia 71 sampai 72 tahun. Peningkatan yang terjadi dapat membawa dampak positif, terutama jika upaya tersebut secara langsung mendukung kebutuhan dan kesejahteraan lansia. Namun meskipun umur harapan hidup semakin meningkat, tetapi masih banyak lanjut usia yang mengalami berbagai permasalahan Kesehatan. Adapun masalah Kesehatan yang sering di alami lansia yaitu penyakit tidak menular (PTM)¹.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, tepatnya dalam Bab VII bagian ketiga pasal 138 ayat 1 dan 2, dikatakan bahwa tujuan dari upaya pemeliharaan kesehatan bagi lansia adalah untuk memastikan mereka agar tetap berada dalam kondisi sehat serta mampu menjalani kehidupan yang produktif, baik dari segi sosial ataupun ekonomi. Pemerintah memiliki kewajiban untuk menjamin tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai untuk mendukung lansia agar tetap bisa hidup mandiri.⁵ Oleh karena itu untuk menjaga serta memastikan kualitas hidup para lansia, pemerintah bekerja sama dengan sektor swasta telah mengambil langkah aktif dengan menyediakan berbagai layanan kesehatan. Layanan ini dapat diakses melalui puskesmas maupun fasilitas kesehatan lainnya, sehingga para lansia mendapatkan perawatan yang layak, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada tahun 2021, persentase lansia di Indonesia yang menerima layanan kesehatan mencapai 48,67%. Untuk memperluas akses layanan Kesehatan, pemerintah bersama masyarakat mengembangkan konsep upaya Kesehatan yang bersumberdaya Masyarakat (UKBM), yang meliputi posyandu lansia dan posbindu PTM. Pada tahun 2021 terdapat 107.993 unit posyandu lansia di Indonesia.⁶ Dengan adanya pelayanan Kesehatan dasar seperti posyandu maka lansia dapat memeriksakan Kesehatan mereka melalui kegiatan posyandu agar kondisi Kesehatan lansia tetap terpantau.⁷

Posyandu lansia adalah bentuk layanan kesehatan terpadu untuk orang lanjut usia di suatu wilayah yang telah diputuskan bersama serta digerakkan oleh Masyarakat dan dikelola oleh kader dengan bimbingan Puskesmas.⁸ Kegiatan posyandu lansia berfokus pada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan namun tetap memperhatikan aspek pengobatan dan pemulihan.⁹ Upaya pencegahan (*preventif*) yaitu upaya yang dilakukan untuk mencegah penyakit dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk lansia. Peningkatan kesehatan (*Promotif*) yang berarti mendorong orang untuk berperilaku hidup sehat, dan makan-makanan yang sehat. Pengobatan (*Kuratif*), yang berarti mengobati penyakit yang diderita orang lanjut usia, dan pemulihan (*rehabilitatif*), yang berarti upaya menumbuhkan kembali kepercayaan diri pada lansia.¹⁰

Menurut hasil Suvei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023, persentase lansia di Provinsi Jambi telah mencapai 10,23 % dari total penduduk, yang berarti 1 dari 10 orang di Provinsi Jambi adalah lansia. Terdapat 4 Kabupaten/kota di Provinsi Jambi yang juga memiliki persentase lansia yang mencapai lebih dari 10%. yaitu, Kabupaten Kerinci memiliki persentase lansia 15,92 persen, Kota Sungai Penuh 14,53 persen, Kabupaten Tanjung Jabung Timur 14,04 persen, dan Kabupaten Tebo 10,18 persen. Tujuh kabupaten/kota lainnya memiliki persentase lansia berkisar antara 8 hingga 9 persen, termasuk Kota Jambi.¹¹ Di Provinsi Jambi jumlah lansia yang mendapatkan pelayanan Kesehatan yaitu sebanyak 28,28% pada tahun 2021.⁶

Berdasarkan jumlah populasi lansia yang semakin meningkat maka jumlah kesakitan pada lansia juga meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik lansia (BPS) Provinsi Jambi tahun 2023 selama empat tahun terakhir, persentase lansia yang mengalami keluhan Kesehatan dan tingkat Kesehatan menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2023, sebesar 40,66% lansia melaporkan keluhan Kesehatan, sementara angka kesakitan tercatat sebesar 20,52%. Ini menunjukkan bahwa meskipun banyak lansia merasa kondisi kesehatannya terganggu, tidak semuanya menganggap hal tersebut mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Dengan kata lain, lansia mungkin mengalami gangguan kesehatan, namun masih mampu menjalankan aktivitas seperti bekerja atau kegiatan lainnya. Seiring bertambahnya usia, persentase lansia yang mengalami keluhan kesehatan cenderung lebih tinggi pada kelompok lanjut usia.¹¹ Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh lanjut usia adalah masalah kesehatan yang disebabkan oleh proses degeneratif. Dengan bertambahnya usia, fungsi jaringan dan organ tubuh akan mengalami penurunan, yang dapat mengakibatkan berbagai kondisi. Proses ini bersifat alami namun seringkali menyebabkan penurunan kualitas hidup pada usia lanjut.¹²

Menurut dari data Dinas Kesehatan Kota Jambi, pada tahun 2023 terdapat 2 Puskesmas dengan jumlah lansia terbanyak yang pertama Puskesmas Kenali Besar dan yang kedua Puskesmas Rawasari. Sedangkan jumlah lansia yang mendapatkan pelayanan Kesehatan di Kota Jambi yaitu sebanyak 84.337 lansia termasuk pra lansia.¹³ Adapun jumlah posyandu aktif di Kota Jambi yaitu 106

posyandu lansia yang tersebar di 20 kelurahan di Kota Jambi sedangkan lansia yang memiliki penyakit tidak menular (PTM) tertinggi berada di Puskesmas Rawasari dengan jumlah kasus sebanyak 5,067 kasus pada tahun 2023. Penyakit PTM yang beresiko pada lansia di Puskesmas Rawasari yaitu hipertensi, diabetes melitus, Stroke dan *arthritis* (radang sendi). Untuk itu tingginya jumlah lansia di wilayah kerja Puskesmas Rawasari seharusnya memiliki angka kunjungan posyandu lansia yang sama atau sebanding, hal tersebut karena tingginya angka penyakit yang terdapat pada lansia di Wilayah kerja Puskesmas Rawasari.¹³

Posyandu lansia memiliki tujuan utama untuk meningkatkan derajat kesehatan para lanjut usia sekaligus memelihara kondisi fisik dan mental mereka agar tetap optimal. Dengan upaya ini, diharapkan para lansia mampu menjalani kehidupan yang mandiri, tetap produktif, dan tidak menjadi beban bagi keluarga, masyarakat, maupun negara.¹⁴ Salah satu manfaat kegiatan posyandu lansia adalah meningkatnya pengetahuan lansia, yang akan menjadi dasar dalam membentuk sikap positif dan memotivasi mereka untuk aktif mengikuti posyandu lansia sehingga membuat lansia menjadi percaya diri dimasa tuanya.¹⁵ Selain itu, Posyandu Lansia juga berperan dalam mendorong para lansia untuk tetap aktif dan mengembangkan potensi diri mereka.¹⁶ Namun fakta di lapangan menunjukkan situasi yang berbeda. Sekitar 16,7% dari populasi lansia yang memanfaatkan Posyandu lansia, dan angka ini cenderung menurun seiring berjalannya waktu. Hal ini mencerminkan rendahnya tingkat pemanfaatan layanan Kesehatan untuk lansia.¹⁷ Maka dari itu diharapkan lansia dapat berperan aktif dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh posyandu lansia di setiap kelurahan agar lansia dapat merasakan berbagai manfaat dari kegiatan posyandu lansia dan dengan begitu, mereka dapat memperoleh pelayanan Kesehatan yang sesuai untuk mendukung kebutuhan kesehatan mereka di masa tua.¹⁸

Menurut penelitian terdahulu Nelwan tahun 2019, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke program posyandu lansia, salah satu faktornya adalah tingkat pengetahuan lansia mengenai posyandu, yang menentukan apakah mereka mengetahui dan memanfaatkannya.⁸ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jaka, dkk tahun 2019 Hasilnya menunjukkan adanya

hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia terhadap rendahnya kunjungan lansia ke program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018.¹⁹ Selain itu jarak rumah ke posyandu juga merupakan faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad, dkk tahun 2022 mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jarak rumah dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Sukorejo di wilayah kerja Puskesmas Sumber Wringin Bondowoso. Jarak rumah ke posyandu lansia merupakan komponen penting dalam pemanfaatan posyandu lansia, semakin dekat jarak rumah dengan posyandu lansia, semakin banyak pula lansia yang tertarik datang ke Posyandu lansia.²⁰ Menurut penelitian Nismala Dewi tahun 2021 sikap merupakan faktor utama yang membuat lansia tidak berkunjung ke posyandu lansia. Penelitian ini menemukan bahwa sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Ujung Labuhan, Kecamatan Namo Rambe pada tahun 2021 memiliki hubungan atau keterkaitan. Lansia dengan sikap positif cenderung lebih aktif memanfaatkan layanan posyandu dibandingkan dengan lansia yang memiliki sikap negatif.²¹

Riris Friandi tahun 2022 mengatakan adanya hubungan antara dukungan keluarga terhadap kunjungan lansia ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh pada tahun 2021. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa responden yang tidak rutin datang ke posyandu lansia memiliki dukungan keluarga yang rendah, sedangkan responden yang rutin datang ke posyandu memiliki dukungan keluarga yang baik atau dukungan keluarga yang tinggi. Untuk itu dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan intensitas kunjungan lansia ke posyandu lansia.²² Sejalan dengan itu Meigia tahun 2020 juga mengatakan Sebanyak 66,0% lansia yang aktif mengikuti Posyandu mendapatkan dukungan dari keluarga mereka. Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa 75% lansia dengan dukungan keluarga yang baik lebih aktif, sementara hanya 25% yang memiliki dukungan keluarga rendah yang menunjukkan tingkat keaktifan lebih rendah.²³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal dengan petugas kesehatan yang memegang program Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Rawasari pada tanggal 24 September tahun 2024 di Puskesmas Rawasari bahwa, terdapat tiga Posyandu yang ada di tiga Kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Rawasari yaitu Kelurahan Mayang Mangurai, Rawasari, dan Beliung. Dan untuk observasi awal dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2024 ke Posyandu Lansia dan ditemukan bahwa lansia yang datang ke posyandu sedikit. Posyandu lansia di Kelurahan Mayang Mangurai diselenggarakan di Rt 28 yaitu di salah satu kediaman warga yang memiliki halaman yang cukup luas. Posyandu dilaksanakan 1 bulan sekali. Jumlah lansia yang datang ke posyandu hanya sedikit, di Kelurahan Mayang hanya sekitar 35 orang setiap bulan, sedangkan di Rawasari dan Beliung hanya sekitar 20 sampai 25 orang. Adapun beberapa kendala lansia tidak pergi ke posyandu yaitu dikarenakan tidak ada yang mengantarkan mereka, jarak rumah ke posyandu terlalu jauh, lansia yang tidak dapat pergi sendiri, dan kurangnya dukungan dari keluarga mereka. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa lansia di wilayah kerja Puskesmas Rawasari didapatkan bahwa lansia tersebut belum mengetahui informasi tentang adanya posyandu lansia dan ada juga lansia yang hanya pernah mendengar tentang kegiatan posyandu lansia tetapi tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut, mereka berpendapat bahwa posyandu lansia hanya diperlukan oleh lansia yang sedang sakit saja.

Untuk itu berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, terlihat bahwa populasi lansia terus meningkat dan jumlah penyakit pada lansia juga semakin bertambah sedangkan jumlah kunjungan ke posyandu lansia masih tergolong rendah. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah lansia yang banyak di Kelurahan Mayang Mangurai sehingga lansia belum sepenuhnya memanfaatkan program posyandu lansia. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apa saja Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan

Lansia Pada Program Posyandu Lansia di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi Tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi Tahun 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran Karakteristik lansia berdasarkan (usia, jenis kelamin, tinggal bersama keluarga atau tinggal sendiri, dan kepemilikan BPJS)
2. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi Tahun 2024
3. Menganalisis hubungan antara sikap dengan kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi Tahun 2024
4. Menganalisis hubungan antara Dukungan Keluarga dengan kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi Tahun 2024
5. Mengetahui hubungan antara Jarak Rumah dengan kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi Tahun 2024

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini nantinya bisa menambah pengalaman serta memperluas wawasan penulis dalam melakukan penelitian, serta menjadi referensi atau pembandingan bagi penelitian-penelitian di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Bagi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan literatur dan sumber pengetahuan tambahan bagi akademisi di bidang ilmu kesehatan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan masalah kunjungan lansia ke program posyandu lansia.

1.4.3 Manfaat Bagi Puskesmas

Sebagai sumber pengetahuan dan solusi terkait permasalahan rendahnya tingkat kunjungan lansia dalam program posyandu lansia. selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi panduan untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu, sekaligus berkontribusi dalam upaya pencegahan berbagai penyakit yang umum terjadi pada lansia melalui pemeriksaan kesehatan yang rutin.

1.4.4 Manfaat Bagi Lansia

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lansia tentang pentingnya menjaga kesehatan, mengingat posyandu lansia merupakan salah satu fasilitas penting yang mana menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan, selain itu, posyandu juga berperan sebagai sumber informasi yang sangat berguna bagi lansia, yang dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia. untuk itu diharapkan lansia dapat meningkatkan kunjungan ke posyandu agar kualitas kesehatan lansia dapat terjaga.

1.4.5 Manfaat Bagi Kelurahan Mayang Mangurai

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar oleh pihak Kelurahan untuk mengevaluasi efektivitas program posyandu lansia yang telah berjalan, terutama dalam hal partisipasi masyarakat usia lanjut.